

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui tahapan proses penelitian terkait etika pelajar di lingkungan SMPN 2 Daha Utara dan dianalisis menggunakan perspektif etika Immanuel Kant, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Etika pelajar selama berada di lingkungan SMPN 2 Daha Utara meliputi tata krama, pandangannya mengenai perilaku baik dan buruk, tujuannya dalam belajar, serta kesadaran dalam mentaati peraturan sekolah. Pemahaman mengenai tindakan baik dan buruk, pandangan mereka terbatas kepada sesuatu yang baik adalah perilaku terpuji dan sebaliknya yang buruk adalah perilaku tercela. Kemudian, tujuan mereka dalam belajar adalah ingin membanggakan orang tua dan memiliki harapan sukses di masa depan. Secara keseluruhan, etika pelajar di lingkungan SMPN 2 Daha Utara terbagi menjadi dua kategori. Pertama, adalah mereka yang memiliki pemahaman baik mengenai etika seharusnya seorang pelajar berbuat lewat perilaku-perilaku kesehariannya. Contohnya, berperilaku sopan, tidak membolos, berkata jujur, bertanggung jawab, dan selalu menunaikan kewajibannya sebagai siswa. Kedua, kelompok pelajar yang masih belum bisa menunaikan kewajibannya selama berada di sekolah. Perilaku yang tergolong kategori ini seperti membolos, membawa

handphone, berpakaian tidak sesuai peraturan, hingga kurangnya tata krama dalam berkomunikasi. Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi perilaku pelajar tersebut yaitu faktor lingkungan sosial, teknologi, keluarga, dan masa peralihan dari pandemi.

2. Pandangan tentang baik dan buruk bagi pelajar SMPN 2 Daha Utara sejalan dengan sifat etika Islam dan Kant. Pemahaman tersebut berupa pengetahuan mengenai perilaku baik harus dikerjakan sedangkan yang buruk mesti ditinggalkan. Jika perilaku seseorang keluar dari fitrah tersebut, maka cukup menimbulkan kembali pemahaman tersebut. Kemudian perilaku pelajar yang berdasarkan atas kehendak baik dan kewajiban atas dirinya adalah termasuk ke dalam moralitas otonom. Sebaliknya, pelajar yang masih belum menunaikan kewajibannya sebagai siswa secara utuh, dikarenakan perbuatannya itu tidak sesuai dengan pemahaman baik dari nalurinya. Menurut etika Kant perilaku tersebut termasuk ke dalam moralitas heteronom. Dalam sistem etika Kant, sebenar-benarnya moralitas adalah moralitas otonom, bukan moralitas heteronom. Kemudian, adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelajar memberikan fakta bahwa perilaku pelajar di SMPN 2 Daha Utara bersebarangan dengan imperatif kategoris. Artinya, untuk membentuk karakter pelajar yang berakhlakul karimah memerlukan pengajaran etika dan latihan. Secara garis besar, sistem etika yang diperkenalkan oleh Immanuel Kant yaitu imperatif kategoris dapat sejalan dengan etika pelajar sejauh berhubungan dengan perilaku yang didasari atas kesadaran dan kewajiban dalam

melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Kewajiban tersebut memang sebaiknya harus dilaksanakan dalam keadaan sadar, tidak karena paksaan, dan berasal dari dorongan kehendak baik hati nurani.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, penulis menyadari banyak sekali kekurangan dari penelitian ini. Oleh karena itu, penulis akan menuliskan rekomendasi dan saran sebagai berikut:

1. Etika sebagai pandangan hidup dan motivasi berperilaku seorang pelajar di sekolah, dalam implementasinya membutuhkan kerja sama antara etika rasional dan etika religius. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian mengenai pembentukan moral pelajar lewat pengajaran etika atau filsafat moral yang lebih kompleks dan bisa menggunakan pendekatan lain seperti teori etika Ibnu Miskawaih dan filsuf lainnya.
2. Pembahasan ilmiah etika Immanuel Kant bisa lebih dikembangkan untuk penelitian skripsi selanjutnya menggunakan objek material yang berbeda dari penelitian ini.